

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang sangat fundamental, karena komunikasi memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan membentuk hubungan sosial yang erat. Tanpa komunikasi, manusia akan kesulitan untuk mengungkapkan kebutuhan, keinginan, atau perasaan mereka, serta sulit untuk memahami orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi terjadi melalui berbagai bentuk, baik secara langsung melalui percakapan lisan, tulisan, maupun secara nonverbal melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau bahkan isyarat.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak dapat dihindari, komunikasi menjadi sangat penting karena salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik seseorang memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup mereka. Karena asumsi dasar bahwa komunikasi terkait dengan perilaku manusia dan kepuasan, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain terpenuhi. Saat ini keberadaan komunikasi sangat penting di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan komunikasi hadir sebagai salah satu metode penghubung antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Menurut Lawrance Kincaid (Hariyanto, 2021: 20), komunikasi diartikan sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam. Menurut Wahlstrom (Dyatmika, 2020: 3), menjelaskan bahwa komunikasi proses dimana terjadi pemberian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh atau gaya, tampilan pribadi

serta hal lain di sekelilingnya yang memperjelas sebuah makna. Jadi komunikasi merupakan salah satu unsur yang mendasar dan penting serta harus dimiliki oleh manusia agar dapat membangun sebuah hubungan yang baik antar manusia sehingga pada akhirnya manusia mampu untuk saling berbagi informasi dengan manusia lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sebagai makhluk sosial, yang hidup berdampingan satu sama lain dan membutuhkan satu sama lain, komunikasi sangat penting dalam berbagai cara komunikasi manusia. Pola komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan manusia, baik dalam interaksi sosial sehari-hari maupun dalam proses pembentukan identitas dan pemahaman diri. Komunikasi bukan hanya sekadar pertukaran informasi, melainkan juga merupakan sarana untuk membangun hubungan, mengekspresikan perasaan, dan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dunia di sekitarnya. Pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas hubungan antar individu, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Menurut Djamarah Pola komunikasi adalah proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara komponen komunikasi dengan komponen komunikasi lainnya. Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi mengaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas, dengan komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya antara organisasi, ataupun juga pada manusia. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap (dalam Rahmawati 2018:2).

Salah satu bentuk komunikasi yang ada di dalam hubungan atau pola komunikasi adalah komunikasi antarpribadi. Menurut Devito (dalam Andini Nur 2018:129), komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman pesan oleh seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek umpan balik yang langsung, sedangkan Effendy menyatakan bahwa pada dasarnya komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman pesan oleh seseorang dan diterima oleh orang lain dengan

efek umpan balik yang langsung. Komunikasi di tempat kerja dikenal sebagai komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal terdiri dari komunikasi antar individu dan kelompok. Komunikasi kelompok memiliki peranan penting terhadap dunia balap otomotif roda dua dan roda empat terkhususnya dalam turnamen *Road Race* di Nusa Tenggara Timur. Di Nusa Tenggara Timur, dunia balap mobil roda dua dan roda empat semakin berkembang. Setiap perlombaan *Road Race* menunjukkan bahwa semakin banyak pembalap muda yang berpartisipasi, mencapai prestasi nasional dan bahkan internasional. Ini disebabkan oleh antusiasme masyarakat terhadap dunia balap, terutama generasi muda.

Di Nusa Tenggara Timur, para penggemar otomotif sangat menyukai olahraga otomotif yang disebut *road racing*. *Road racing* adalah ajang adu kecepatan yang ditentukan oleh kemampuan mesin motor atau mobil balap dan keterampilan pembalap. Ini juga merupakan hiburan untuk penonton. Ini sangat berbahaya apabila terjadi di jalan raya; selain membahayakan pembalap sendiri, itu juga dapat membahayakan pengendara lain (Mauliani, 2020:1).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa *Road racing* adalah jenis perlombaan sepeda atau motor yang dilaksanakan di jalan raya, baik di jalanan terbuka maupun di sirkuit tertutup yang dibangun di jalan umum. Perlombaan ini biasanya melibatkan peserta yang berlomba dalam jarak tertentu dengan tujuan untuk mencapai garis finish pertama. Dalam konteks sepeda, *road racing* mengacu pada balapan sepeda di jalanan yang memiliki rute yang panjang dan terkadang melibatkan tantangan medan yang beragam, seperti tanjakan dan turunan. Dalam *road racing*, arena balap bukan berupa sirkuit tertutup melainkan rute jalan raya terbuka dengan panjang yang bervariasi, mulai dari puluhan hingga ratusan kilometer. Misalnya, lomba *road race* profesional seperti Tour de France memiliki total jarak tempuh lebih dari 3.000 kilometer, dengan rute yang mencakup berbagai jenis medan—tanjakan curam, turunan tajam, hingga jalan datar

yang panjang. Lebar jalan bervariasi, namun umumnya antara 3 hingga 7 meter, tergantung lokasi dan jenis jalan yang digunakan.

Road racing juga dikenal dalam dunia balapan motor, di mana pembalap berkompetisi di sirkuit jalanan atau jalan raya tertutup, sering kali dengan kecepatan tinggi dan keterampilan tinggi dalam mengendalikan kendaraan mereka. Baik sepeda maupun motor dalam *road racing* membutuhkan teknik, kecepatan, dan daya tahan untuk bersaing di perlombaan ini.

Mekanik *road racing*, atau mekanik balap jalan raya, adalah bidang yang menggabungkan prinsip-prinsip mekanik dan teknik untuk meningkatkan kinerja kendaraan dalam perlombaan jalan raya. Bakat mekanik adalah kemampuan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip mekanika untuk memprediksi performa dalam bidang yang berhubungan dengan mekanika dimasa yang akan datang (Prahastuti, 2018).

Permasalahan komunikasi seperti miskomunikasi teknis, perbedaan persepsi terhadap tanda-tanda performa mesin, atau minimnya pemahaman terhadap ekspresi non-verbal dapat berdampak langsung terhadap strategi balap, keselamatan, bahkan hasil kompetisi. Dalam lingkungan dengan tekanan tinggi seperti *road race*, kesalahan komunikasi sekecil apa pun bisa berujung pada kegagalan mesin, kecelakaan, atau kekalahan dalam kompetisi. Peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Menurut teori interaksi simbolik, komunikasi tidak hanya dipandang sebagai proses penyampaian informasi, melainkan sebagai pertukaran simbol yang dimaknai secara subjektif oleh individu yang terlibat. Artinya, pemahaman dan respons dari pembalap maupun mekanik tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga bagaimana simbol atau bahasa teknis tersebut dimaknai oleh masing-masing pihak. Oleh karena itu, perlu kajian mendalam tentang bagaimana interaksi simbolik terbangun antara mekanik dan pembalap, serta

bagaimana simbol-simbol yang digunakan (baik verbal maupun non-verbal) dipahami dan dimaknai, agar komunikasi menjadi efektif dan mendukung performa optimal dalam balapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena lingkungan balap yang kompetitif dan dinamis menciptakan tantangan tersendiri yang mempengaruhi interaksi antara mekanik dan pembalap. Dalam konteks ini, pola komunikasi yang terbentuk antara kedua pihak menjadi sangat penting untuk dianalisis, mengingat bahwa komunikasi yang efektif dapat berkontribusi pada kinerja tim secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami bagaimana konteks lingkungan balap yang penuh tekanan ini membentuk pola komunikasi yang terjadi antara mekanik dan pembalap. Dengan memahami pola komunikasi tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi mereka, serta bagaimana komunikasi yang baik dapat meningkatkan kerjasama dan sinergi dalam tim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana pola komunikasi antarpribadi mekanik dan pembalap dalam *event* balap motor?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki sebuah tujuan yang merupakan target yang akan dicapai, maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi mekanik dan pembalap dalam *event* balap motor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian harus membawa manfaat, seperti yang diharapkan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan bidang ilmu komunikasi, terutama komunikasi antarpribadi dan pola hubungan, serta memperkaya penelitian teori komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi antarpribadi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu memahami penelitian yang akan datang, khususnya tentang pola komunikasi antarpribadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Universitas Widya Mandira Kupang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana atau referensi. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan inspirasi untuk penelitian lanjutan tentang masalah yang sedang dibahas.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis.

1.1.1 Kerangka Pemikiran

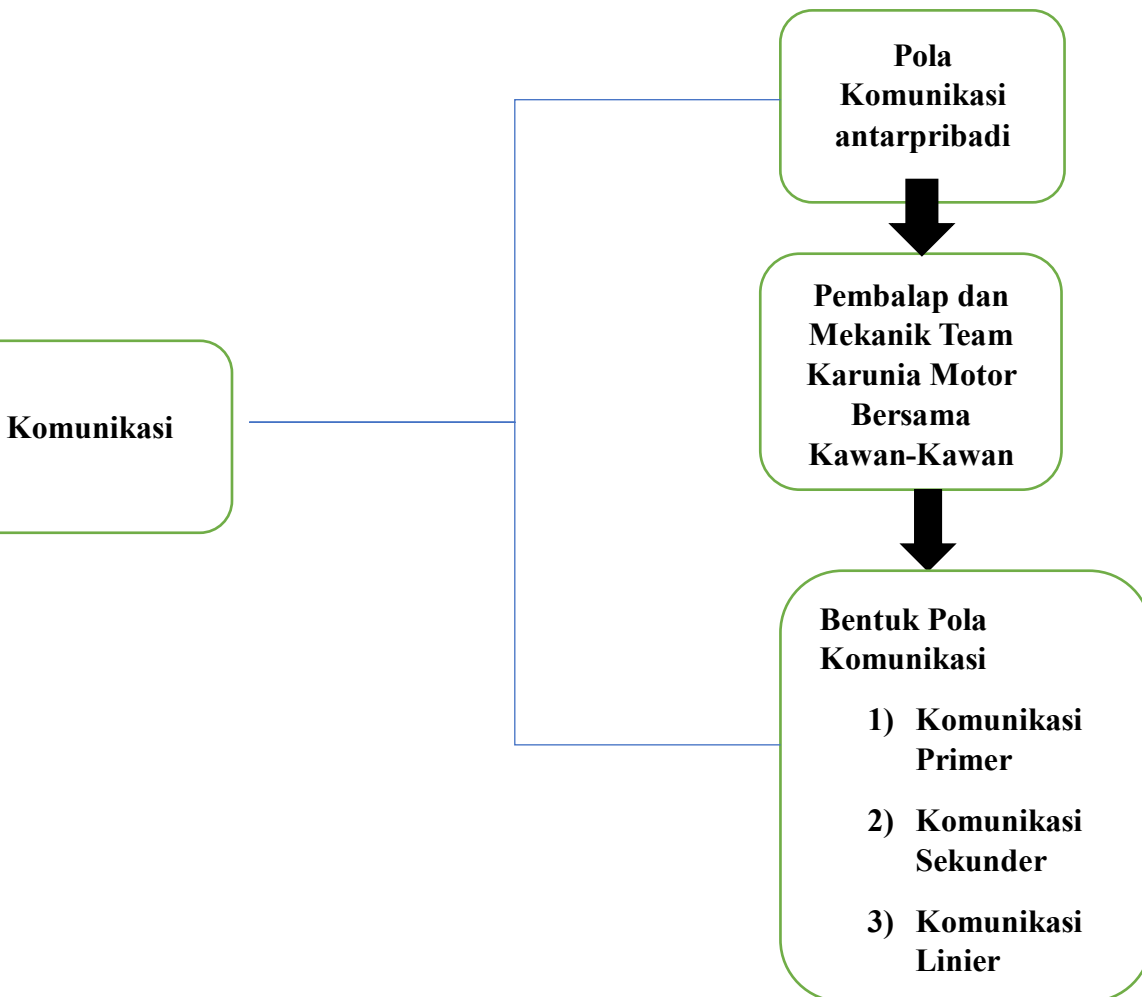
Pokok pemikiran yang dapat digunakan untuk menentukan jalan atau alur penelitian sesuai dengan tema dan tujuan penelitian disebut sebagai kerangka pemikiran. Sugiyono (dalam Mutu, 2021: 25), berpendapat bahwa kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai dasar pikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, persepsi digunakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengetahuan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara menganalisis pola komunikasi antarpribadi mekanik dan pembalap dalam sebuah event

balap dengan demikian untuk memperjelas dapat dilihat pada kerangka pemikiran peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir



(sumber: olahan penulis, 2025)

1.1.2 Asumsi

Asumsi dapat diartikan sebagai suatu tanggapan dasar yang ditetapkan peneliti serta kebenarannya sudah diterima secara keseluruhan. Asumsi pada penelitian ini adalah pola komunikasi antarpribadi mekanik dan pembalap dalam *event* balap motor di *road race* lanud.

1.1.3 Hipotesis

Hipotesis harus diuji secara empiris untuk mendapatkan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi antarpribadi mekanik dan pembalap dalam *event* balap motor di *road race* lanud.